

**Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Corporate Governance*
sebagai Pemoderasi**

Rivianty Rafifah Darsono
Universitas Katolik Parahyangan
riviantydarsono@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the audit committee and the public accounting firm's reputation on the integrity of financial reports, with corporate governance as a moderator. In this study, corporate governance is represented by independent commissioners and institutional ownership. The sample used in this research consists of 60 companies, including 20 in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. The data for this research is derived from the companies' annual reports. The data was tested and analyzed using multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) conducted using SPSS 26 software. The research found that the audit committee and the reputation of the public accounting firm collectively influence the integrity of financial reports. The reputation of the public accounting firm influences the integrity of financial reports, and institutional ownership can moderate the reputation of the public accounting firm's influence on the integrity of financial reports. The audit committee does not partially affect the integrity of financial reports. Independent commissioners and institutional ownership cannot moderate the influence of the audit committee on the integrity of financial reports. Independent commissioners cannot moderate the influence of the public accounting firm's reputation on the integrity of financial reports.

Keywords: *audit committee; public accounting firm reputation; independent commissioners; institutional ownership; and financial report integrity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan dengan pemoderasi *corporate governance*. *Corporate governance* pada penelitian ini diproksikan oleh komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 yang terdiri dari 20 perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023. Data yang ada pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan. Data diuji dan dianalisis menggunakan model analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis (MRA)* yang dilakukan menggunakan program SPSS 26. Penelitian ini menghasilkan bahwa komite audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan kepemilikan institusional dapat memoderasi reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit secara parsial tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit

terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: komite audit; reputasi kantor akuntan publik; komisaris independen; kepemilikan institusional; dan integritas laporan keuangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah kumpulan informasi mengenai gambaran perusahaan yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bermanfaat karena diharapkan dapat memberikan informasi perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan.

Integritas laporan keuangan menjadi suatu tuntutan bagi perusahaan dalam menyediakan informasi pada laporan keuangannya yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Konsep konservatisme hadir untuk mendukung integritas suatu laporan keuangan. Konsep konservatisme diacu oleh suatu perusahaan dalam mengukur dan mengakui laba dengan teliti untuk menyajikan laporan dengan informasi yang berintegritas. Adanya ketidakpastian yang melingkupi aktivitas ekonomi dan bisnis menjadi alasan hadirnya konsep konservatisme.

Upaya suatu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas cukup sulit. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang terjadi di tahun 2022 pada PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (WanaArtha Life) yang merupakan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha WanaArtha Life karena telah terbukti memanipulasi laporan keuangannya di tahun 2019. Dalam kasus tersebut, keterlibatan akuntan publik (KAP) pun dipertanyakan. OJK kemudian menindak KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) yang terlibat dalam memeriksa laporan keuangan WanaArtha Life dari tahun 2014 hingga 2019. KAP tersebut diberikan sanksi pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK.

Dalam upaya menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, perusahaan memerlukan adanya sistem *corporate governance* yang baik. Komisaris independen dan komite audit adalah bagian internal dari perusahaan untuk menjalankan pengawasan dan pengambilan keputusan yang tepat dengan melihat kepentingan pemegang saham, karyawan, dan pemilik perusahaan. Komite audit meninjau informasi yang ada pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Selain itu, komite audit berperan dalam merekomendasikan pemilihan akuntan publik yang dibutuhkan perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sedangkan, kepemilikan institusional dan akuntan publik yang merupakan pihak eksternal memiliki fungsi untuk mengawasi internal perusahaan agar segala keputusan perusahaan menjamin kepentingan pemegang saham dan kepentingan umum di luar perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode laporan keuangan yang

peneliti pilih adalah pada tahun 2020-2023 dengan pertimbangan mendapatkan penemuan terbaru di mana tahun-tahun tersebut hadir fenomena pandemi *Covid-19* yang merubah banyak kondisi beragam industri bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejumlah aspek yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Rumusan masalah meliputi pertanyaan mengenai pengaruh komite audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor dalam *corporate governance*, seperti komisaris independen dan kepemilikan institusional, dapat memoderasi pengaruh komite audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara komite audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan faktor-faktor *corporate governance* dengan integritas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus berintegritas dengan mengandung informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak ada penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut membantu banyak pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya kepentingan tertentu untuk memanipulasi sehingga dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), laporan keuangan semestinya berisi informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor yang saat ini maupun yang masih potensial serta pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai investasi, kredit, dan keputusan lainnya yang bersifat rasional.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalani pengawasan dan pemantauan laporan dan tata kelola perusahaan.

Dalam menjalankan perannya, komite audit harus menjadi pihak yang independen tanpa adanya kepentingan pada pihak tertentu saja. Dengan diawasinya suatu perusahaan oleh komite audit, maka diharapkan manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik dan patuh pada peraturan yang berlaku.

Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen akan menunjukkan seberapa tinggi integritas laporan keuangan (Anggraeni, Zulpahmi, dan Sumardi, 2020). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, jumlah komite audit paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Komite audit dalam menjalankan

tugasnya dalam suatu perusahaan tidak boleh menjabat lebih dari masa jabatan dewan komisaris.

Kantor Akuntan Publik

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam undang-undang. Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bekerja dalam memberikan jasa audit dalam memeriksa laporan keuangan dan jasa asuransi lainnya pada suatu perusahaan. Akuntan publik bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu badan usaha yang didirikan sebagai tempat akuntan publik dalam memberikan jasanya. Suatu perusahaan memerlukan jasa auditor eksternal dari KAP untuk mengaudit laporan keuangan yang akan dipublikasikan untuk kepentingan banyak pihak.

Perusahaan pada umumnya mempertimbangkan pemilihan KAP berdasarkan reputasinya. Menurut Darya & Puspitasari (2017), reputasi adalah prestasi yang ingin dicapai yang juga menjadi suatu tujuan sehingga menjadi terpercaya. KAP yang bereputasi akan lebih terpercaya untuk melaksanakan audit dengan profesional secara independen dan dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Komisaris Independen

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan pengertian dewan komisaris sebagai berikut:

“Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.”

Dewan komisaris berperan untuk memastikan *corporate governance* telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik melalui pengawasan. Dewan komisaris ditentukan oleh RUPS melalui komite nominasi dan remunerasi dalam merekrut dan memberhentikan anggotanya dengan proses yang transparan tanpa adanya kepentingan pihak tertentu (Marlena, 2017).

Dalam menjalankan tugasnya dewan komisaris membutuhkan komisaris independen untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan baik secara independen dan netral. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan memenuhi persyaratan OJK untuk menjadi komisaris independen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah salah satu pihak yang mewakili *corporate governance* yang dapat memantau manajemen perusahaan karena pengaruhnya terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi substansial. Kepemilikan institusional dapat menghindari adanya konflik keagenan yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan manajemen dengan kepentingan kelompok pemegang saham.

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain di luar perusahaan. Institusi biasanya mendominasi pemegang saham dalam suatu perusahaan sehingga kepemilikan institusional menjadi cukup *powerful* dalam perusahaan. Pihak yang termasuk investor institusional dalam perusahaan misalnya bank, reksa dana, dana pensiun, perusahaan asuransi, universitas atau yayasan dan institusi lainnya.

Hipotesis

- H₁ : Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₂ : Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₃ : Komisaris Independen memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₄ : Komisaris Independen memoderasi Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₅ : Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₆ : Kepemilikan Institusional memoderasi Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- H₇ : Komite Audit dan Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Secara Simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang proses pengumpulannya sistematis dan terstruktur. Menurut Abdullah (2015), penelitian kuantitatif bertujuan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain dengan dilakukannya generalisasi hasil temuan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dilakukan dengan observasi tidak langsung. Informasi yang peneliti kumpulkan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Informasi laporan tahunan diperoleh langsung dari *website* resmi perusahaan dan melalui *website* <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Objek penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh komite audit dan reputasi kantor akuntan publik yang diperkuat dengan adanya komisaris independen dan kepemilikan institusional. Dari objek penelitian tersebut, ditentukan bahwa subjek penelitian adalah beberapa perusahaan dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2020-2022. Pemilihan

sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang memiliki kriteria: 1) Perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. 2) Laporan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2020 dan 2022. 3) Laporan tahunan yang memiliki informasi yang lengkap dan memenuhi kebutuhan variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.007	.763		2.631	.011
Komite Audit	-.200	.215	-.128	-.930	.356
Kantor Akuntan Publik	1.546	.487	.436	3.172	.002

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Analisis regresi linear berganda menganalisis bagaimana pengaruh antara variabel independen, yaitu komite audit dan kantor akuntan publik terhadap satu variabel dependen, yaitu integritas laporan keuangan.

Tabel 1 di atas merupakan hasil pengujian analisis linear berganda yang menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

=

$$ILK = 2,007 - 0,200 KA + 1,546 KAP$$

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian MRA dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan variabel moderating yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 2.
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.980	.704		2.813	.007
Komite Audit (X ₁)	-.504	.833	-.322	-.605	.547
Kantor Akuntan Publik (X ₂)	12.023	4.812	3.394	2.499	.016
KA_KIND (X ₁ *Z ₁)	.062	.462	.031	.134	.894
KAP_KIND (X ₂ *Z ₁)	-.804	3.121	-.132	-.257	.798
KA_KINT (X ₁ *Z ₂)	.003	.009	.194	.360	.720
KAP_KINT (X ₂ *Z ₂)	-.115	.049	-2.876	-2.368	.022

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan **tabel 2.** diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z_1 + \beta_4 X_2 * Z_1 + \beta_5 X_1 * Z_2 + \beta_6 X_2 * Z_2 + \epsilon$$

=

$$ILK = 1,980 - 0,504 KA + 12,023 KAP + 0,062 KA_KIND - 0,804 KAP_KIND + 0,003 KA_KINT - 0,115 KAP_KINT + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) yang digunakan untuk pengujian kelayakan model yang dihasilkan dari *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah *Adjusted R Square* karena model regresi menguji banyak variabel independen.

Tabel 3.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.294	1.49938

a. Predictors: (Constant), KAP_KINT, KA_KIND, KA_KINT, Komite Audit, KAP_KIND, Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,294 yang menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen adalah sebesar 29,4%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 29,4% variasi dalam Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan interaksi yang terdiri dari Komite Audit, Kantor Akuntan Publik, interaksi Komite Audit dengan Komisaris Independen, interaksi Kantor Akuntan Publik dengan Komisaris Independen, interaksi Komite Audit dengan Kepemilikan Institusional, dan interaksi Kantor Akuntan Publik dengan Kepemilikan Institusional. Sedangkan, sisanya sebesar 70,6% (1-29,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji Statistik F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria hasil pengujian ini adalah jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen dengan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

- **Hasil Uji Statistik F berdasarkan pengujian Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik F berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.109	2	14.554	5.221	.008 ^b
	Residual	158.891	57	2.788		
	Total	188.000	59			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian uji statistik F pada **tabel 4.** didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,008 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit dan Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketujuh (**H₇**) diterima.

- Hasil Uji Statistik F berdasarkan pengujian *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 5.
Hasil Uji Statistik F berdasarkan *Moderated Regression Analysis*
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.849	6	11.475	5.104	.000 ^b
	Residual	119.151	53	2.248		
	Total	188.000	59			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), KAP_KINT, KA_KIND, KA_KINT, Komite Audit, KAP_KIND, Kantor Akuntan Publik

Berdasarkan pengujian uji statistik F pada **tabel 5** didapatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Integritas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Komite Audit, Kantor Akuntan Publik, interaksi Komite Audit dengan Komisariss Independen, interaksi Kantor Akuntan Publik dengan Komisariss Independen, interaksi Komite Audit dengan Kepemilikan Institusional, dan interaksi Kantor Akuntan Publik dengan Kepemilikan Institusional.

Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan $T > 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan. Jika nilai signifikan $T \leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan signifikan.

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.980	.704		2.813	.007
	Komite Audit (X ₁)	-.504	.833	-.322	-.605	.547
	Kantor Akuntan Publik (X ₂)	12.023	4.812	3.394	2.499	.016
	KA_KIND (X ₁ *Z ₁)	.062	.462	.031	.134	.894
	KAP_KIND (X ₂ *Z ₁)	-.804	3.121	-.132	-.257	.798
	KA_KINT (X ₁ *Z ₂)	.003	.009	.194	.360	.720
	KAP_KINT (X ₂ *Z ₂)	-.115	.049	-2.876	-2.368	.022

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil uji t H1 : ditolak
- Hasil uji t H2 : diterima
- Hasil uji t H3 : ditolak
- Hasil uji t H4 : ditolak
- Hasil uji t H5 : ditolak
- Hasil uji t H6 : diterima

- Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H1, dihasilkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H1 ditolak. Jumlah komite audit yang diukur dalam penelitian ini tidak mempengaruhi besar kecilnya integritas laporan keuangan yang diukur berdasarkan *market-to-book value*. Komite audit hanya menjalankan perannya dalam mengawasi dan memonitor informasi laporan keuangan. Sehingga, keberadaan komite audit banyak sedikitnya kurang efektif dalam

memaksimalkan perannya dalam memengaruhi penilaian informasi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, jumlah komite audit yang dimiliki tiap perusahaan rata-rata sebanyak tiga orang maka hal tersebut bisa menjadi alasan mengapa integritas laporan keuangan tidak bisa ditentukan oleh komite audit.

- **Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H_2 , dihasilkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diukur berdasarkan *market-to-book value*. Pemilihan KAP yang terafiliasi oleh *big four* dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena hasil auditnya yang efektif dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil pengauditan KAP tersebut, maka dipercaya dapat mendukung para investor untuk memberikan modal sehingga integritas laporan keuangan menjadi berintegritas

- **Pengaruh Komisaris Independen dalam memoderasi Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H_3 , dihasilkan bahwa komisaris independen tidak memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_3 ditolak. Besar kecilnya persentase komisaris independen kurang efektif dalam mengawasi komite audit dalam memastikan laporan keuangan yang berintegritas. Komite audit tidak mengawasi manajemen dengan baik dengan adanya kepemilikan institusional dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

- **Pengaruh Komisaris Independen dalam memoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H_4 , dihasilkan bahwa komisaris independen tidak memoderasi reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_4 ditolak. Besar kecilnya persentase komisaris independen tidak dapat memengaruhi manajemen untuk melakukan pemilihan kantor akuntan publik yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

- **Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam memoderasi Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H_5 , dihasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan sehingga H_5 ditolak. Besar kecilnya persentase kepemilikan institusional yang seharusnya cukup berpengaruh bagi perusahaan, tidak menjadikannya sebagai *corporate governance* yang dapat memengaruhi komite audit dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

- **Pengaruh Kepemilikan Institusional dalam memoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Berdasarkan hasil uji statistik t yang dilakukan untuk pengujian H₆, dihasilkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi reputasi kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan sehingga H₆ diterima. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka akan semakin baik reputasi kantor akuntan publik dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam pemilihan kantor akuntan publik yang baik agar laporan keuangan berintegritas, manajemen terdorong oleh adanya kepemilikan institusional sebagai *corporate governance* yang dapat berjalan dengan baik.
- **Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik secara Simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan**
Berdasarkan hasil uji statistik f yang dilakukan untuk pengujian H₇, dihasilkan bahwa komite audit dan kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara simultan sehingga H₇ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan dengan pemilihan kantor akuntan publik yang bereputasi maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, dieksplorasi dampak komite audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2020 hingga 2023. Dari sampel 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, ditemukan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan. Pertama, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, sebaliknya, reputasi Kantor Akuntan Publik terbukti memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, dalam konteks pemoderasi, komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik maupun komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Namun, kepemilikan institusional terbukti mampu memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu, juga disimpulkan bahwa secara simultan, komite audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan temuan ini, diberikan beberapa saran. Pertama, penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penambahan sektor industri lain di luar sektor keuangan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Diperlukan juga pengembangan metode pengukuran yang lebih komprehensif untuk variabel komite audit, karena pada penelitian ini, pengukuran dengan jumlah komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kedua, mendorong para investor untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan dalam penilaian kinerja perusahaan,

selain hanya berfokus pada laba. Terakhir, memberikan saran kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek seperti komite audit, pemilihan kantor akuntan publik, dan faktor-faktor *corporate governance* yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Asjawa Pressindo.
- Anggraeni, I. Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*, 128-138.
- Arthanto, V. Y. (2010). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Bougie, U. S. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons.
- Carolina, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Earning Management pada Perusahaan Keluarga. Universitas Islam Indonesia.
- Chirstiana, W. L. Ardian. (2021). Reputasi KAP, Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Intitusional. *Perspektif Akutansi*, 59-74.
- Christiana, A., Widaryanti, & Luhgiatno. (2021). Reputasi KAP, Komite Audit pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Intitusional. *Perspektif Akutansi*, 4(1), 59-74.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 97-109.
- Dr. Ely Suhayati SE., M. (n.d.). Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Audit. *Majalah Ilmia UNIKOM*, 85-92.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (IX). Badan Penerbit-Undip.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. John Wiley & Sons Australia.
- Handayani, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Universitas Islam Riau.
- Heriadi, W. (2018). Pengaruh Komite Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016).

- Indonesia, t. C. (2022, Desember 8). *Dugaan Manipulasi Polis Jadi Alasan OJK Cabut Izin Wanaartha Life*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221208160205-78-884760/dugaan-manipulasi-polis-jadi-alasan-ojk-cabut-izin-wanaartha-life>
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. (2020). Edisi 4. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons.
- Kusuma, I. S. (2021). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Masa Perikatan Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Laoli, N. (2019). *Terseret kasus SNP Finance, Deloitte Indonesia berupaya cari jalan keluar*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/terseret-kasus-snp-finance-deloitte-indonesia-berupaya-cari-jalan-keluar>
- Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2017). Pengaruh Reputasi KAP dan Audit Komite terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akutansi XX*, 1-31.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *MODUS Vol. 25 (2)*, 153-169.
- Marlena, R. (2017). Pengaruh Corporate Governance (CG) terhadap Pengungkapan Sustainability Report (SR). *Istitut Informatika dan Bisnis Darmajaya*.
- Monks, R. A., & Minow, N. (2011). *Corporate Governance*. John Wiley & Sons.
- OJK. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor No. 55//POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Purba, E. E., Darlis, E., & Wiguna, M. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Ekonomi*, 116-127.
- Rafli, M. N. Rifaldi. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 307-328.
- Rochmat Aldy Purnomo, S. M. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group.
- Santosa, E. (2022, Desember 5). *Buntut Kasus WanaArtha Life, OJK akan Periksa Akuntan, KAP, dan Aktuaris yang Terkait*. Retrieved from mediaasuransinews.co.id: <https://mediaasuransinews.co.id/asuransi/buntut-kasus-wanaartha-life-ojk-akan-periksa-akuntan-kap-dan-aktuaris-yang-terkait/>
- Sari, N. M., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 557-568.

- Sofia, I. P. (2018). Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akutansi Terpadu*, 192-107.
- Solomon, J. S. (2004). *Corporate Governance and Accountability*. John Wiley & Sons.
- Sukanto, E., & Widaryanti. (2018). Analisa Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, 13(1), 20-44.
- Supriono, Wahyuni, N., & Kurnia, P. (2018). Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 27-36.
- Tamara, A. N., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Istitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 647-656.
- Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.
- Widaryanti, E. S. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran KAP dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi*, 20-44.